

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan adanya hubungan klausal antar variabel pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderating.

Menurut Sukmadinata, N. S, 2011:53 (dalam Pipit, 2017:42) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau atau yang sudah terjadi.

Menurut Sugiyono (2013:23) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. filsafat tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sofia (2016:27) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan secara detail mengenai suatu gejala berdasarkan data yang ada, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu karakteristik data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Kalimat, frase atau kata yang terkandung dalam suatu judul penelitian menunjukkan variabel penelitian, variabel-variabel inilah yang nantinya akan diteliti oleh penulis. Untuk meneliti variabel tersebut terlebih dahulu disusunlah alat pengumpul data atau alat pengukurnya. Alat pengumpul data atau pengukuran data baru dapat disusun apabila peneliti telah mempunyai deskripsi tentang karakteristik dari variabel penelitian tersebut. Karakteristik variabel dirumuskan dalam definisi operasional.

Menurut Azwar (2011:74) Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati nantinya oleh peneliti.

Secara garis besar definisi operasional variabel diatas digambarkan pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<b>Variabel Dependen</b>			
Kinerja Keuangan Bank Syariah (Y)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$	Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Debt Financing</i> (X1)	Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan dengan prinsip <i>Murabahah</i> , <i>Salam</i> dan <i>Istishna</i> .	$\text{Total pembiayaan jual beli} = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna})$	Nominal
<i>Equity Financing</i> (X2)	Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan dengan prinsip <i>Mudharabah</i> , dan prinsip <i>Musyarakah</i> .	$\text{Total pembiayaan bagi hasil} = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah})$	Nominal
<b>Variabel Moderasi</b>			
<i>Non Performing</i>	Perbandingan antara total		Nominal

<i>Financing</i> (Z)	pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times$	
-------------------------	---	---	--

### 3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel penelitian adalah suatu sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu lalu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/dipahami dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:3).

Variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:4).

Variabel dependen dalam penelitian yang dipakai penulis adalah Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Return on Asset (ROA) sangat penting, karena rasio ini lebih mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Return on Asset

(ROA) suatu bank maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Suryani, 2011).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA (menurut Irham Fahmi, 2017 dalam Muhammad Khafid, 2011:137) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2011) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab karena berubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Debt Financing* dan *Equity Financing*. Definisi dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Debt Financing*

*Debt Financing* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip *murabahah, salam dan isthisna*. total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap akhir tahun. (Theresia dan Tendelin, 2016 dalam Andi, 2010:60), Besarnya pembiayaan jual beli suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

*Total pembiayaan jual beli = Ln (Pembiayaan Prinsip Murabahah + Pembiayaan Prinsip Salam + Pembiayaan Prinsip Istishna)*

## **2. Equity Financing**

*Equity Financing* atau pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Tingkat pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diukur dengan menggunakan *Balance sheet approach* karena pada neraca Bank Syariah memperlihatkan berapa besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan selama periode tertentu (Menurut Tri, 2016). Total pembiayaan diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap akhir tahun. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. selain itu dimaksudkan agar dana total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki *standar error koefisien regresi* minimal (Theresia dan Tendelilin, 2016 dalam Andi, 2010:60), besarnya pembiayaan bagi hasil suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

*Total pembiayaan bagi hasil = Ln ( Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)*

### **3.2.3 Variabel Moderating**

*Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi (Menurut Abdullah, 2014 dalam Lia, 114:2005), NPF dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan. yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Menurut Solimun (2011) Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor).

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderarator*)

*Pure moderasi* adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b2 dan b3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b2 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien b3 signifikan secara statistika. *Pure moderasi* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung

di mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa menjadi variabel prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

*Quasi moderasi* adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien  $b_2$  dinyatakan signifikan dan koefisien  $b_3$  signifikan secara statistika. *Quasi moderasi* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

3. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*) *Homologiser moderasi* adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien  $b_2$  dinyatakan tidak signifikan dan koefisien  $b_3$



tidak signifikan secara statistika.

#### *Homologiser*

*moderasi* merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan

yang signifikan dengan variabel tergantung.

4. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*). *Predictor moderasi* adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien  $b_2$  dinyatakan signifikan dan koefisien  $b_3$  tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dibentuk.

### **3.3 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah semua nilai baik yang didapat dari hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas dan lengkap (Andi rasti, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hingga tahun 2017. Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia hingga tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Bank Umum Syariah**

<b>N O</b>	<b>NAMA BANK</b>
1	PT BANK BNI SYARIAH
2	PT BANK BCA SYARIAH
3	PT BANK BRI SYARIAH
4	PT BANK SYARIAH MANDIRI
5	PT BANK MEGA SYARIAH
6	PT BANK MUAMALAT INDONESIA
7	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
8	PT BANK PANIN SYARIAH
9	PT BANK SYARIAH BUKOPIN
10	PT BANK VICTORIA SYARIAH
11	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA
12	PT BANK ACEH SYARIAH

13	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH
----	---

Sumber : Publikasi BI dan OJK

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:63) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank merupakan Bank Umum Syariah (BUS).

2. Bank yang beroperasi periode waktu penelitian (Tahun 2013-2017).
3. Bank Umum Syariah memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini, antara lain laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi karena untuk mengetahui *debt financing*, *equity financing*, dan *non performing financing* tergambar dari Laporan neraca, laba rugi dan perhitungan rasio.

Berikut ini akan disajikan secara rinci kriteria penentuan sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Bank Umum Syariah**

N O	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah (BUS)	13
2	Bank yang beroperasi periode waktu penelitian (Tahun 2013-2017)	13
3	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data	2
4	Bank yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel pada penelitian ini dan memiliki aset tertinggi periode tahun 2013-2017	11

Sumber : Bank Indonesia (Diolah)

Dari Kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 11 Bank, yaitu : BNI Syariah, BRI Syariah, BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data penelitian yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. data penelitian bisa didapat melalui media seperti situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti merupakan data-data yang bersifat kuantitatif yang berupa Laporan Neraca, Laba Rugi, dan Perhitungan Rasio yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui *website* resmi BI, OJK serta dari *website* resmi Bank yang bersangkutan. Periode data menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan selama tahun 2013-2017.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara dokumentasi bisa melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, skripsi, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Guna memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait Bank Umum Syariah serta mengeksplorasi Laporan Keuangan Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin yang berupa Neraca, Laporan Laba Rugi dan

Perhitungan Rasio Keuangan dalam Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah, melalui *website* resmi Bank Indonesia dan OJK.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukan bagi data yang berskala besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS *for windows*.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif. Statistika deskriptif disini menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan lain sebagainya.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Suatu model regresi yang valid/benar harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan oleh dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka nantinya dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik. Menurut Kuncoro (2013). Pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik terdiri dari :

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas Data merupakan uji prasyarat untuk menguji apakah dalam model regresi antar variabel dependen dan independent atau kedua variabel terdistribusikan secara normal atau tidak normal. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu dibutuhkan dalam analisis, akan tetapi jauh lebih baik semua variabel berdistribusi secara normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka nantinya hasil uji statistik akan terdegradasi.

Menurut Ghozali (2013) proses uji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen penelitian adalah menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dan ketentuan sebagai berikut ini :

1. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan nilai signifikan  $> 0.05$  maka data residual terdistribusi dengan normal.
2. Jika hasil signifikansi Kolmogorov-Smirnov ini menunjukkan nilai signifikan  $< 0.05$  maka data residual tidak terdistribusi normal.

Selain uji K-S dapat juga menggunakan cara penyebaran data (titik) yang dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011 : 163) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.6.2.2 Uji Multikolinieritas**



Uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah di tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Model regresi dapat dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2013:105), untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan memperhatikan : Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tersebut banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

1. Besaran kolerasi antar variabel independen. pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas, memiliki kriteria antara lain : koefisien kolerasi antar variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90% atau dibawah 0,90.
2. Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantar variabel-variabel independennya.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Jika varians dari residu satu pengamatan ke residu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, jika varians pengamatan berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Cara mendeteksi ada dan tidaknya Heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. berikut hal yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Pengujian ini yang bertujuan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak, diperlukan uji autokorelasi yang bertujuan menguji apakah

dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika dalam suatu pengujian terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi Uji statistik Durbin-Waston. Dengan syarat :

1. Nilai DW  $< 1.10$  = ada autokorelasi
2. Nilai DW antara  $1.10 - 1.54$  = tanpa ada kesimpulan
3. Nilai DW antara  $1.55 - 2.46$  = tidak ada autokorelasi
4. Nilai DW antara  $2.46 - 2.90$  = tidak ada kesimpulan
5. Nilai DW  $> 2.91$  = ada autokorelasi

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pada Uji koefisien determinasi akan mengukur seberapa besar kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (*Debt financing* dan *Equity Financing*) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Bank Syariah).

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan keabsahan 5% (0,05).

Rumus Uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) sebagai berikut (Sanusi,2013) :

$$t = \frac{b}{S_{eb}}$$

Ket :

b = Koefisien Regresi

S<sub>eb</sub> = standar *error* b

Hipotesis :

H<sub>0</sub> :  $\beta_i = 0$  artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

H<sub>1</sub> :  $\beta_i \neq 0$  artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat

Bila probabilitas >  $\alpha$  5% (0.05) = variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Bila probabilitas <  $\alpha$  5% (0.05) = variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.6.5 Uji Nilai Selisih Mutlak (*absolute difference value*)

Uji hipotesis moderating dilakukan menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan alasan model ini mampu mengatasi multikolinieritas yang umumnya terjadi sangatlah tinggi apabila

menggunakan uji interaksi dan dalam model ini memasukan variabel efek utama dalam analisis regresi, sedangkan uji residual hanya memasukan efek interaksi saja. Uji nilai selisih mutlak dapat dilakukan dengan cara mencari selisih nilai mutlak yang sudah terstandarisasi diantara kedua variabel bebasnya.

Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_3 Z + \beta_5 X_1 Z + e_1$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z + \beta_6 X_2 Z + e_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan bank syariah

$\alpha$  = konstanta

X = *Debt Financing* dan *Equity Financing*

Z = *Non Performing Financing*

(X.Z) = Interaksi yang diukur dengan nilai absolut

perbedaan antara *Debt Financing*, *Equity Financing* dan

*Non Performing Financing*

$\beta_1$ - $\beta_3$  = koefisien regresi

e = *error term*